

Memperkuat Kesadaran Ekologis Siswa Tentang Sampah Melalui Kegiatan Katekese Di SDI Tenda

Stanislaus Efodius Harmansi*, Skolastika Kurniatin, Yotafia Intan

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

stanislaus.efodius@gmail.com*

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Tim PkM Prodi Pendidikan Teologi Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Yang menjadi mitra adalah SDI Tenda. Pihak mitra ingin memperkuat kesadaran ekologis para siswa melalui kegiatan rohani bernuansa Katolik sesuai dengan agama mayoritas siswa. Tim PkM menggunakan metode katekese umat yang dicirikan oleh partisipasi aktif peserta yang dibingkai dalam lima tahapan, yakni pembuka, menggumuli persoalan konkret, menimba inspirasi dari Kitab Suci, dan merumuskan komitmen perubahan sebagai bentuk tanggapan atas perjumpaan antara persoalan konkret dengan Sabda Allah, dan penutup. Tema yang dikatekeskan adalah persoalan sampah. Hasilnya, selain mampu menjelaskan berbagai persoalan tentang sampah dan dampak yang ditimbulkannya, para siswa merumuskan sejumlah komitmen sebagai ungkapan kesadaran mereka akan tugas manusia yang dipercayakan Allah untuk menjaga dan merawat alam.

Kata Kunci: Kesadaran ekologis, katekese, sampah

PENDAHULUAN

Persoalan lingkungan hidup sudah menjadi isu global. Di berbagai tempat masalah ini mencuat dalam macam-macam bentuk. Dampaknya juga sudah dirasakan dan terus meresahkan dari waktu ke waktu. Beragam diskusi dalam aneka forum terus menggelinding. Seruan-seruan menggema mengisi ruang-ruang kesadaran baik individu maupun kelompok. Dokumen-dokumen yang memaparkan kondisi terkini semesta dan kemendesakan untuk menghadapinya melalui aksi-aksi konkret bermunculan. Kampanye-kampanye ekologis terus diperdengarkan baik dalam bentuk pertemuan tatap muka langsung maupun melalui bermacam-macam media.

Berhadapan dengan persoalan lingkungan, salah satu upaya yang digalakkan adalah pendidikan lingkungan hidup sejak usia dini. Pada titik ini, lembaga pendidikan dasar tentu diharapkan berperan. Dalam konteks Indonesia, banyak lembaga pendidikan yang berusaha memasukkan karakter peduli lingkungan hidup sebagai bagian tak terpisahkan dari struktur kurikulum dan kegiatan sekolah. SDN 13 Lolong Belanti Padang, misalnya, mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah yang tercantum dalam perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kemudian mewujudkan dalam sejumlah tindakan seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Cara-cara tersebut bisa membantu siswa dalam menginternalisasi nilai peduli lingkungan (Efendi et al., 2019).

Pola serupa juga tampak di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kendari yang mengimplementasikan program-program adiwiyata melalui pengintegrasian pelajaran lingkungan pada setiap mata pelajaran, pada program-program sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dan penguatan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembersihan lingkungan sekolah, penanaman bunga, dan penghijauan serta keteladanan yang dicontohkan oleh para

guru(Jufri et al., 2018). Di SDN Lowokwaru 2 Malang terdapat kurikulum muatan lokal ekopedagogi PLH yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain yang sesuai (Hidayanti et al., 2018).

Selain pihak sekolah, ada juga pihak luar yang berusaha membantu melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Misalnya, kegiatan Tim PkM Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang memberikan pelatihan pendidikan lingkungan kepada para siswa SDN 7 Pahandut dan SDN 14 Palangka dengan metode presentasi dan demonstrasi berupa penanaman tanaman di lingkungan sekolah (Marlina et al., 2022). Kegiatan pengabdian juga dilakukan oleh Tim PkM Universitas Pendidikan Indonesia. Mereka memberikan pengajaran dan sosialisasi tentang menjaga lingkungan pesisir kepada para siswa SD Negeri Kebon, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten (Tarigan et al., 2021).

SDI Tenda merupakan lembaga pendidikan dasar yang terletak di Ruteng Kabupaten Manggarai. Secara administratif gerejawi, sekolah ini termasuk dalam wilayah Keuskupan Ruteng. Pihak sekolah ingin memperkuat karakter peduli lingkungan pada siswa melalui kegiatan rohani bernuansa Katolik karena mayoritas siswanya beragama Katolik.

Menyikapi kebutuhan SDI Tenda, Tim PkM Program Studi Pendidikan Teologi merancang kegiatan katekese tentang sampah. Tema ini diangkat karena sampah menjadi salah satu persoalan besar yang mewarnai kehidupan masyarakat kota Ruteng (Tarsan, 2023). Selain itu, pilihan ini selaras dengan keprihatinan Keuskupan Ruteng sebagaimana yang tercantum dalam dokumen pastoralnya. Dalam Sinode III Keuskupan Ruteng diungkapkan keprihatinan atas persoalan lingkungan termasuk di antaranya persoalan sampah (Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng, 2017). Keprihatinan ini diperkuat dan digemakan dalam Rekomendasi Sidang Pastoral Post-Natal 2024 yang mengangkat isu tentang sampah sebagai bagian dari program pastoral (Panitia Sidang Pastoral Post-Natal 2024 Keuskupan Ruteng, 2024). Dalam konteks kehidupan Gereja, hal ini senada dengan seruan dalam Ensiklik *Laudato Si'* yang memosisikan pendidikan lingkungan di lembaga pendidikan sebagai jalan untuk menyikapi persoalan lingkungan hidup. Ditegaskan pentingnya pendidikan ekologis di sekolah. Diyakini bahwa pendidikan yang baik di sekolah sejak usia dini menaburkan benih yang dapat menghasilkan buah sepanjang hidup (Fransiskus, 2015).

Kegiatan PkM bertujuan memperkuat kesadaran para siswa tentang persoalan sampah dan dampaknya bagi kehidupan. Selain itu, dalam terang iman kristiani para siswa dapat merefleksikan berbagai cara hidup tidak peduli lingkungan dan membangun niat dan aksi untuk semakin memperhatikan lingkungan.

METODE

Metode yang dipakai dalam kegiatan PkM ini adalah katekese umat. Dalam metode ini, partisipasi aktif peserta dalam membagi pengalaman iman menjadi penciri penting (Harmansi & Habur, 2022). Partisipasi ditata dalam lima tahapan, yakni pembuka, menggumuli realitas, menilai realitas dalam terang Kitab Suci, merumuskan komitmen perubahan untuk menyikapi persoalan yang telah dipertemukan dengan Kitab Suci, dan penutup. Tim PkM berkunjung ke SDI Tenda pada Sabtu, 24 Februari 2024 dan berkatekese di setiap kelas yang sudah disepakati dengan pihak sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok sasar kegiatan katekese adalah para siswa kelas IV-VI SDI Tenda. Mereka dibagi dalam 9 kelas. Setiap kelas didampingi oleh Tim PkM. Jumlah peserta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peserta katekese

No.	Kelas	Peserta		Jumlah
		L	P	
1	VIA	12	9	21
2	VIB	10	8	18
3	VIC	11	12	23
4	VA	13	10	23
5	VB	12	14	26

6	VC	12	9	21
7	IVA	14	8	22
8	IVB	5	11	16
9	IVC	11	8	19
TOTAL		100	89	189

Dari tabel terlihat bahwa siswa yang mengikuti katekese berjumlah 189 orang. Dari jumlah tersebut laki-laki lebih banyak daripada perempuan, dengan komposisi 100 berbanding 89.

Pola kegiatan di setiap kelas dirancang seragam. Bagian pembuka dimulai dengan pengantar. Pada bagian ini pendamping menyapa para siswa dan menyetengahkan tema yang akan dialami bersama. Selanjutnya doa yang disusul dengan menyanyikan lagu *Laudato Si' O Mi Signore* yang disertai gerak dan tari.



Gambar 1. Menyanyikan lagu *Laudato Si' O Mi Signore*

Setelah pembuka, Tim PkM mengajak siswa untuk mendalami realitas tentang sampah. Untuk membantu proses pendalaman, disiapkan sampel sampah seperti kemasan makanan plastik, botol plastik, kaleng minuman. Benda-benda tersebut diletakkan pada tempat yang bisa dilihat oleh para siswa. Siswa kemudian diarahkan untuk mengamati dan merenungkan setiap objek yang tersedia. Lebih lanjut, pendamping mengajukan pertanyaan pendalaman. Ketika ditanyai tentang lokasi di mana para siswa pernah melihat dan menemukan objek amatan mereka, teridentifikasi sejumlah tempat seperti halaman sekolah, tempat sampah, rumah, kios, pabrik, jalan, di bawah pohon, selokan, perusahaan daur ulang, pantai, kelas, kebun, TPA, sungai, dan hutan.



Gambar 2. Memperhatikan sampel sampah

Hal lain yang didiskusikan adalah penyebab berseraknya sampah. Secara umum mereka berpendapat bahwa manusia adalah pelaku utamanya. Mereka menyebut sejumlah sikap, perilaku, dan tindakan manusia yang berkontribusi pada persoalan sampah. Kontribusi manusia diperlihatkan dalam bentuk tidak peduli pada kebersihan lingkungan, membuang sampah sembarangan, tidak mau bertanggung jawab atas alam, dan malas meletakkan sampah pada tempatnya. Ada juga yang melihatnya dari sisi terbatasnya penyediaan tempat sampah oleh pemerintah.

Para siswa juga mengungkapkan dampak yang mungkin terjadi karena sampah yang berserakan. Yang disebutkan antara lain lingkungan menjadi kotor, terjadinya banjir, longsor, pencemaran udara, menciptakan sarang

nyamuk, lingkungan rusak, aktivitas terganggu karena pencemaran, pemanasan global, mengotori air yang menyebabkan kekurangan air bersih, dan menyebabkan ketidaksuburan tanah.

Dari proses ini terlihat bahwa para siswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang sampah. Mereka bisa mengidentifikasi lokasi-lokasi di mana sampah berserakan. Mereka juga sanggup menganalisis penyebab utama tercecernya sampah dan mengungkapkan berbagai sikap, perilaku, dan tindakan manusia yang menyumbang pada terciptanya persoalan sampah. Selain itu, mereka dapat menyebutkan berbagai dampak negatif dan berbahaya yang disebabkan oleh sampah yang berserakan.

Setelah mengangkat beragam hal tentang sampah, para siswa diajak untuk melihat persoalan tersebut dalam terang Kitab Suci. Teks yang dipakai adalah Kej. 2:9-10, 15 (Lembaga Alkitab Indonesia & Lembaga Biblika Indonesia, 2023). Teks tersebut dibaca dan direfleksikan. Untuk membuat siswa menyatu dengan teks, dibuat permainan menyusun kembali ayat-ayat Kitab Suci dari potongan-potongan kertas. Kegiatan didesain dalam nuansa kompetitif. Para siswa dibagi dalam tiga kelompok dan masing-masing berjuang menjadi pemenang penyusunan teks secara tepat. Setelahnya, fasilitator mengajukan pertanyaan pendalaman teks. Para siswa bisa mengungkapkan kembali semua ciptaan yang ditempatkan oleh Allah di Taman Eden. Selain itu, mereka sanggup mendeskripsikan tugas dan tanggung jawab manusia atas alam. Manusia ditugaskan untuk menjaga dan merawat alam. Di sela-sela permainan, setelah ada yang menjadi pemenang penyusunan ayat Kitab Suci, dinyanyikan lagu *Baca Kitab Suci Doa Tiap Hari*.



Gambar 3. Menyusun teks Kitab Suci

Pada tahap berikutnya, para siswa diminta untuk merefleksikan berbagai sikap dan perilaku mereka yang bertentangan dengan kehendak Allah untuk menjaga dan merawat alam, merumuskan niat, dan aksi konkret yang hendak dilakukan. Refleksi mereka pertama-tama ditulis, kemudian disampaikan kepada teman-teman dan para pendamping. Banyak siswa yang menulis dan menyebut perilaku membuang sampah sembarangan. Tempat-tempat mereka membuang sampah sembarangan juga terungkap, yakni di sekolah, di rumah, di jalanan, di sungai, dan di selokan. Sikap lain yang muncul adalah tidak memungut ketika melihat sampah yang berserakan. Mereka kemudian menulis hal yang akan dilakukan sebagai bentuk perubahan. Hal yang banyak ditulis adalah membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuat sampah sembarangan. Selain itu, mendaur ulang sampah-sampah yang masih bisa digunakan, menjaga lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya, memberi teladan kepada adik kelas untuk membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan di rumah, menyiapkan tempat sampah, dan meletakkan kulit jajan di tempat sampah.

Dari hasil refleksi tampak kemampuan mereka untuk membandingkan apa yang telah mereka lakukan dengan Sabda Allah tentang tugas manusia untuk menjaga dan merawat alam. Hasilnya tercermin dalam tulisan dan tutur lisan mereka tentang sikap dan tindakan yang bertentangan dengan kehendak Allah yang disertai dengan bentuk perubahan yang hendak ditunjukkan dalam hidup sehari-hari.

Pada bagian penutup, Tim PkM kembali menyinggung tema tentang sampah yang telah direfleksikan dalam terang Kitab Suci. Selanjutnya mereka menguatkan niat perubahan para siswa dan memotivasi mereka untuk mewujudkan apa yang sudah ditulis dan diungkapkan.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan katekese para siswa berbagi pengetahuan mereka tentang sampah. Mereka juga sanggup mengidentifikasi penyebab persoalan sampah. Semuanya ini dilihat dalam terang Kitab Suci yang pada akhirnya disertai dengan mengungkapkan niat perubahan secara tertulis. Dalam proses ini tampak bahwa kesadaran ekologis mereka diperkuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SDI Tenda yang terbuka berkolaborasi dengan Prodi Pendidikan Teologi Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, N., Surya Barkara, R., & Fitria, Y. (2019). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sdn 13 Lolong Belanti Padang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 155–165.
- Fransiskus. (2015). *Laudato Si' Terpujilah Engkau (Harun, M., Penerjemah)*. Departemen Dokumentasi dan Komunikasi Konferensi Wali Gereja Indonesia.
- Harmansi, S. E., & Habur, A. M. (2022). Arah Dan Praktik Katekese Umat Keuskupan Ruteng Abad Ke-21. *JPKM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 14(2), 88–107.
- Hidayanti, N., Abidin, Z., & Susilaningih, S. (2018). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Ekopedagogi Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sdn Lowokwaru 2 Malang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 106–112. <https://doi.org/10.17977/um031v4i22018p106>
- Jufri, Fua, J. La, & Nurlila, R. U. (2018). Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 11(2), 164–181. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/1133>
- Lembaga Alkitab Indonesia & Lembaga Biblika Indonesia. (2023). *Alkitab Deuterokanonika*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Marlina, S., Rahmaniati, R., & Satrio Pratomo, G. (2022). Edukasi Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Anak pada Kelestarian Lingkungan di Kota Palangka Raya. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 466–474. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1691>
- Panitia Sidang Pastoral Post-Natal 2024 Keuskupan Ruteng. (2024). *Rekomendasi Sidang Pastoral Post-Natal 2024*.
- Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. (2017). *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng*. asdaMEDIA.
- Tarigan, D. J., Sosongko, A. S., Prasetyo, H., Hendriawan, D., Nurshalim, M., Hasan, A. F., & Khalis, N. Z. (2021). Pendidikan Lingkungan untuk Siswa Sekolah Dasar di Pesisir Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(1), 17–22.
- Tarsan, R. (2023, February 2). *Sampah Masih Jadi Masalah Serius di Manggarai*. <https://flores.inews.id/read/2492/sampah-masih-jadi-masalah-serius-di-manggarai-ntt>